

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah *Participatory Action Research* (PAR) atau Penelitian Tindakan Partisipatori (PTP) dengan metode kualitatif untuk memperoleh informasi dan data secara mendalam dan mendetail terkait pengembangan teknologi *Community-based Co-Sponsorship Scheme* (C2S2). Penelitian ini adalah kualitatif eksploratif yang sebagian besar telah digunakan dalam upaya penelitian terbaru yang membahas terkait isu pengungsi (Alrawadieh et al., 2019; Bizri, 2017) dan direkomendasikan untuk penelitian yang melibatkan integrasi (Stuart & Ward, 2011). Ahearn (2000) mencatat bahwa penelitian kualitatif efektif dalam mengumpulkan dan menganalisis data serta menghasilkan teori dan wawasan baru tentang perasaan dan emosi pengungsi dan kelompok rentan. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif akan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang integrasi.

Participatory Action Research (PAR) adalah penggabungan dua rangkaian penelitian kualitatif yang terlibat, yaitu penelitian tindakan (*action research*) dan penelitian partisipatif (*participatory research*) yang bertujuan menjadikan orang-orang yang berada di pusat penelitian sebagai pemilik utama, perancang, dan pengguna dari penelitian (McTaggart, 1991). Oleh karena itu, informan dalam penelitian ini memiliki peran-peran seperti peran konsultasi, peran kontribusi, peran kolaborasi, dan peran yang mengontrol (Schneider, 2012). Dalam Yaumi & Damopolii (2014), PAR dipandang sebagai proses sosial dan edukatif yang subjek

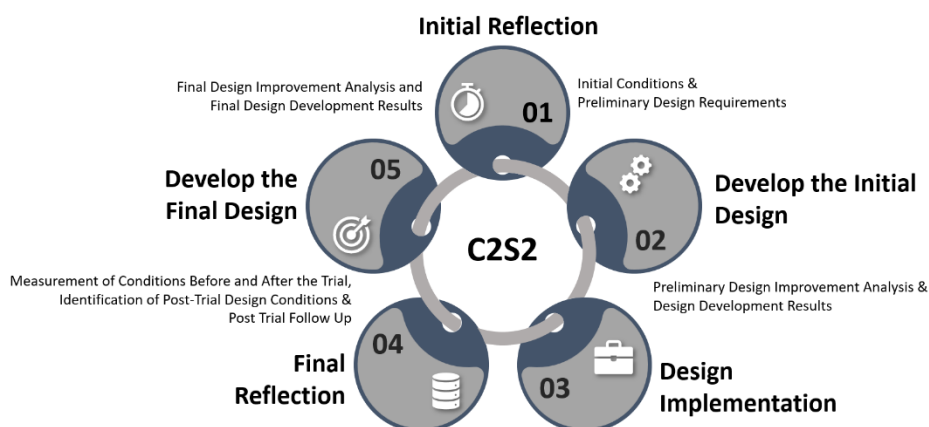
kajiannya pada praktik sosial. Tujuan utama metode PAR dalam penelitian ini adalah untuk memproduksi pengetahuan yang praktikal, untuk mengambil tindakan dan membuat pengetahuan itu tersedia, dan menjadi transformatif, baik secara sosial maupun bagi individu yang ikut mengambil bagian.

Penelitian ini akan mendorong komunitas tuan rumah dan komunitas pengungsi itu sendiri yang akan secara partisipatif mengembangkan bagaimana cara terbaik untuk meningkatkan integrasi antara keduanya melalui desain awal dari *Community-based Co-Sponsorship Scheme* (C2S2). Hal ini didukung oleh prinsip-prinsip dari PAR itu sendiri, sebagaimana yang dijelaskan oleh Schneider (2012), yaitu menghormati pengetahuan dari semua pihak yang terlibat, *mutual learning*, adanya perhatian terhadap kebutuhan kelompok yang terpinggirkan dan tidak berdaya, dan adanya tindakan untuk mempromosikan keadilan sosial bagi orang-orang yang terpinggirkan. Dalam konteks penanganan pengungsi luar negeri yang syarat akan isu sosiopolitik, pendekatan PAR menjadi sangat relevan. Hal ini didukung oleh Gilis & Jackson (2002) bahwa pendekatan PAR untuk mengambil tindakan dalam mengatasi masalah atau terlibat dalam tindakan sosiopolitik.

Pengembangan C2S2 ini dimaksudkan untuk memperoleh teknologi dalam bidang pekerjaan sosial yang nantinya berguna sebagai alat mempromosikan keadilan sosial bagi kelompok yang terpinggirkan, dalam hal ini adalah komunitas pengungsi melalui integrasi di antara dua komunitas. Selain itu, dalam proses pengembangan ini, diharapkan terjadi *mutual learning* antara kedua komunitas agar tercipta desain akhir yang didesimansi adalah produk yang disepakati oleh kedua

komunitas. Hal ini mendukung karakteristik dari PAR, yaitu demokratis, adil, dan meningkatkan kehidupan.

Penelitian yang dilakukan merupakan kelanjutan dari pengembangan desain awal *Community-based Co-Sponsorship Scheme* (C2S2) pada pelaksanaan praktikum pekerjaan sosial profil Manajemen Pengembangan Komunitas Semester 2. Tahapan penelitian disusun merujuk pada model Kemmis & McTaggart (1988). Penjelasan dan operasionalisasi penelitian ini digambarkan dalam siklus yang disesuaikan dengan sub problematik pada rumusan masalah:



Gambar 3.1. Tahapan Penelitian yang Dilakukan
Sumber: Hasil Olahan Informasi dan Data Peneliti 2023

3.1.1. Tahap 1: Refleksi Awal

Desain awal *Community-based Co-Sponsorship Scheme* (C2S2) direncanakan dan disiapkan untuk dilakukan uji coba dalam menjawab apakah desain awal bekerja untuk mendorong integrasi komunitas tuan rumah dan komunitas pengungsi. Desain awal C2S2 merupakan produk yang dikembangkan peneliti saat kegiatan Praktikum Manajemen Perubahan Komunitas Semester II. Tahap ini dilakukan pada bulan Februari 2023 dengan melakukan identifikasi

kondisi awal desain C2S2 dengan informan SA, HD, dan AY untuk melihat identifikasi daftar kebutuhan perubahan terhadap desain awal C2S2. Informan SA, HD, dan AY adalah informan yang memiliki keahlian dalam bidang dan isu terkait dan terlibat secara langsung dalam proses pengembangan desain awal. Tahap ini dilakukan dengan melakukan diskusi secara daring.

3.1.2. Tahap 2: Mengembangkan Desain Awal

Pada tahap ini, teknik yang dilakukan adalah wawancara. Mengembangkan desain awal dilakukan dalam rentang bulan Februari hingga Maret 2023. Peneliti menelaah hasil wawancara dan mengambil inti dan poin dari masukan, ide, dan gagasan yang diberikan terhadap desain awal *Community-based Co-Sponsorship Scheme* (C2S2) dari informan SA, HD, dan AY. Selanjutnya, secara bersama-sama melakukan pengembangan desain sementara C2S2. Hasilnya berupa informasi sebuah tabel analisis perbaikan desain awal C2S2, untuk selanjutnya diarahkan untuk dilakukan perencanaan pengembangan desain awal C2S2.

3.1.3. Tahap 3: Implementasi Desain

Maksud dari implementasi desain adalah melakukan implementasi langkah demi langkah dari desain sementara C2S2. Implementasi desain dilakukan dalam rentang periode bulan April dan Mei 2023, sesuai dengan kesepakatan peneliti dengan informan. Implementasi desain dilakukan berdasarkan desain sementara *Community-based Co-Sponsorship Scheme* (C2S2) yang telah dikembangkan pada tahun sebelumnya. Implementasi desain dilakukan untuk memperoleh penyempurnaan desain sementara C2S2 yang menjadi desain final C2S2.

3.1.4. Tahap 4: Refleksi Akhir

Setelah dilakukan implementasi desain, peneliti dan informan SA, AY, dan HD melakukan refleksi akhir untuk mengidentifikasi kendala dan kebutuhan yang ditemukan saat melakukan implementasi desain.

3.1.5. Tahap 5: Mengembangkan Desain Final

Tahap terakhir adalah melakukan perbaikan desain *Community-based Co-Sponsorship Scheme (C2S2)* dari tahap sebelumnya. Mengembangkan desain final ditarik dari refleksi pada implementasi desain. Analisa ditarik dari informasi identifikasi kebutuhan perubahan desain sementara C2S2. Identifikasi tersebut yang menjadi basis untuk mengembangkan desain final. Mengembangkan desain final dilakukan bersama-sama dengan informan SA, YA, dan HD. Sementara informan lainnya, seperti HA, MD, SD, BI, AA, FE, terinformasi akan perubahan dari desain sementara menjadi desain final C2S2.

3.2 Penjelasan Istilah

3.2.1 Komunitas Tuan Rumah

Komunitas tuan rumah atau dalam bahasa Inggris disebut sebagai *host community*, adalah warga negara Indonesia yang secara administratif merupakan penduduk di daerah yang sama dengan komunitas pengungsi berada, yaitu Kalideres Jakarta Barat. Komunitas tuan rumah dalam penelitian ini adalah perkumpulan remaja pecinta bulu tangkis atau biasanya disebut dengan istilah BL (*Badminton Lovers*).

3.2.2 Komunitas Pengungsi

Komunitas pengungsi adalah kelompok dari individu dan/atau keluarga yang terpaksa meninggalkan tanah airnya karena konflik, perang, diskriminasi, dan

lainnya untuk mencari perlindungan internasional sementara di Indonesia dan sedang berada di Kalideres Jakarta Barat. Dalam penelitian ini, komunitas pengungsi adalah para pemuda pengungsi yang memiliki ketertarikan dengan olahraga bulu tangkis.

3.2.3 Integrasi Komunitas

Integrasi komunitas adalah suatu keadaan dimana komunitas tuan rumah dan komunitas pengungsi di wilayah administratif Kalideres yang sebelumnya tidak saling mengenal, menjadi saling mengenal, bahkan bersedia untuk saling membantu sama lain dan menjaga hubungan untuk jangka panjang. Integrasi komunitas di sini ditandai dengan adanya *independent living* yang ditandai dengan terbentuknya integrasi fisik, integrasi sosial, dan integrasi psikologis.

Integrasi fisik secara singkat ditandai dengan penggunaan sumber daya komunitas dan terjadinya partisipasi dalam aktivitas komunitas. Integrasi sosial ditandai dengan keterlibatan dan integrasi dengan anggota masyarakat yang berbeda latar belakang. Integrasi psikologis ditandai dengan perasaan saling memiliki di antara komunitas pengungsi dan komunitas tuan rumah.

3.2.4 *Community-based Co-Sponsorship Scheme (C2S2)*

Community-based Co-Sponsorship Scheme (C2S2) adalah teknologi dengan model skema yang dikembangkan sebagai alat untuk mendorong integrasi komunitas tuan rumah dan komunitas pengungsi di Kalideres Jakarta Barat. Desain awal C2S2 dilakukan pengembangan untuk diperoleh hasil desain final.

3.2.5 Kalideres Jakarta Barat

Kalideres adalah sebuah kelurahan di Kecamatan Kalideres Jakarta Barat dimana penelitian akan dilakukan, tepatnya di Daan Mogot Kalideres.

3.3 Sumber Data dan Cara Menentukannya

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber yang didapatkan secara langsung melalui informan yang telah ditetapkan, yaitu komunitas tuan rumah dan komunitas pengungsi yang dipilih dan dirasa mampu untuk terlibat dalam pengembangan desain awal dan akhir *Community-based Co-Sponsorship Scheme (C2S2)*. Sumber data primer ditentukan secara *purposive*, artinya terwakili sesuai dengan tujuan dari penelitian. Adapun kriteria sumber data primer adalah individu yang merupakan subjek penelitian di lokasi yang ditentukan, serta individu yang memiliki keahlian dan pengalaman dengan topik dan isu yang relevan dengan penelitian. Rincian informan yang berpartisipasi aktif, baik sebagai ahli maupun sebagai implementor desain adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1. Daftar Informan Penelitian

Kategori	Nama	Jenis Kelamin/ Kewarganegaraan	Pekerjaan
Ahli	SA	Perempuan/WNI	Koordinator Administratif di Migrant Workers Centre (MWC)
	HD	Laki-Laki/WNA	Koordinator Program di Roshan Learning Centre
	AY	Laki-Laki/WNA	Pendiri EMPLACE Initiatiave
Komunitas Pengungsi	HA	Laki-Laki/WNA	Pelajar
	MD	Laki-Laki/WNA	
	SD	Laki-Laki/WNA	
Komunitas Tuan Rumah	BI	Laki-Laki/WNI	Jurnalis
	AA	Perempuan/WNI	Pelajar
	FE	Laki-Laki/WNI	Pelajar

Sumber: Hasil Olahan Informasi dan Data Peneliti 2023

Sumber data sekunder diperoleh melalui studi literatur terhadap praktik-praktik baik, jurnal, berita, hasil penelitian, buku, dan publikasi yang relevan dengan isu penanganan pengungsi luar negeri, terutama isu integrasi komunitas. Selain itu, foto kegiatan subjek, rekaman video, rekaman suara, dan dokumentasi lainnya juga digunakan.

3.4 Penentuan Keabsahan Data

3.4.1 Uji Kredibilitas Data

Uji kepercayaan dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan triangulasi. Peneliti melakukan perpanjangan pengamatan menjadi 2,5 bulan, dengan rencana awal 1,5 bulan, dengan tujuan memastikan keakuratan dan kelengkapan data. Perpanjangan pengamatan dilakukan karena desain *Community-based Co-Sponsorship Scheme (C2S2)* sangat panjang dan menyita banyak waktu. Sementara meningkatkan ketekunan dilakukan dengan melakukan studi literatur dan referensi di berbagai media yang berkaitan dengan integrasi komunitas dan *community sponsorship*, seperti sinar, youtube, majalah, dan webinar.

Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan untuk memeriksa kebenaran data dengan memeriksa berbagai sumber data yang berbeda atau sumber lain yang relevan. Misalnya, informan YA mengatakan bahwa pengungsi di Kalideres Jakarta Barat membutuhkan kebutuhan yang sifatnya *leisure*, daripada pemenuhan kebutuhan yang sifatnya pokok. Peneliti kemudian bertanya pertanyaan yang sama kepada informan lainnya untuk memastikan bahwa pernyataan tersebut benar dan tidak

kasuistik. Peneliti juga melakukan studi dokumentasi untuk mendukung pernyataan-pernyataan yang dikemukakan informan selama wawancara dan studi dokumentasi.

Triangulasi teknik dilakukan peneliti dengan melakukan verifikasi dari data yang dihasilkan melalui berbagai teknik, seperti wawancara, *focus group discussion*, studi dokumentasi. Terakhir, triangulasi waktu dilakukan peneliti dengan wawancara di waktu yang berbeda namun dengan pertanyaan yang sama, sehingga data yang didapatkan saling mendukung satu sama lain. Misalnya, peneliti berdiskusi terkait kebutuhan pengembangan desain awal C2S2 dengan informan AY di waktu yang berbeda. Satu kali dilakukan di siang hari dan ditanyakan kembali di malam hari.

3.4.2 Uji Transferabilitas

Uji transferabilitas memberikan uraian rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya dalam penulisan laporan sehingga pembaca dapat mengetahui secara jelas hasil penelitian yang dilakukan dalam pengembangan desain *Community-based Co-Sponsorship Scheme (C2S2)*. Penulisan laporan ini melampirkan data emik dan etik. Data emik akan menyajikan data dengan sudut pandang dari dua komunitas, yaitu komunitas pengungsi dan komunitas tuan rumah. Sebaliknya, data etik menyajikan data dengan sudut pandang orang luar yang berjarak (dalam hal ini peneliti) untuk menjelaskan fenomena dalam penelitian yang dilakukan.

3.4.3 Uji Konfirmabilitas

Suatu penelitian dikatakan objektif ketika penelitian tersebut telah diterima oleh berbagai pihak. Untuk mencapai tujuan tersebut, setiap individu dapat

melakukan audit terhadap proses dan hasil penelitian. Uji ini dilakukan dengan penyajian hasil penelitian dalam seminar hasil dan ujian lisan tesis.

3.4.4 Uji Ketergantungan

Proses penelitian ini adalah jejak lapangan dari peneliti tentang apa yang dilakukan untuk menjawab fokus penelitian tentang pengembangan desain program. Uji ini dilakukan dengan memaparkan hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi. Dalam penelitian ini, uji ketergantungan dilakukan melalui diskusi berasama teman sejawat dan pembimbing.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam dengan jenis wawancara semi terstruktur, observasi, studi literatur, dan diskusi kelompok terfokus. Wawancara dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan yang telah disusun, yang nantinya akan dikembangkan saat di lapangan. Observasi dilakukan untuk mengamati partisipasi dari komunitas tuan rumah dan komunitas pengungsi, sehingga jenis observasi yang dipilih adalah observasi partisipan. Sedangkan studi dokumentasi akan dilakukan untuk melakukan kajian terkait dengan fokus penelitian dan pengembangan desain. Sedangkan diskusi dilakukan untuk memberikan masukan, gagasan, dan ide dalam pengembangan desain. Teknik pengumpulan data dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.2 Teknik Pengumpulan Data yang Dilakukan

No.	Teknik	Tujuan
1	Wawancara Semi Terstruktur	a. Menggali dan menghimpun masukan, perspektif, dan ide dari informan terpilih dalam rangka penyempurnaan dan perbaikan desain awal. b. Mengidentifikasi kebutuhan pengembangan desain dengan cara berdiskusi kebutuhan-kebutuhan yang penting untuk diakomodir dari kedua komunitas.

2	FGD	Berdiskusi untuk membangun masukan, saran, dan evaluasi terhadap pengembangan desain.
3	Observasi Partisipan	Melihat untuk memperoleh informasi terkait kejadian dan perilaku dengan cara mencatat karakteristik fisik dalam pengaturan yang alamiah, dilakukan saat wawancara dan FGD. Dalam topik integrasi, observasi dilakukan saat melakukan bentuk <i>sponsorship</i> .
4	Studi Literatur	Mengumpulkan dan mengkaji literasi yang terkait dengan topik penelitian dan pengembangan desain, sehingga dapat mendukung hasil data yang diperoleh di lapangan.

Sumber: Hasil Olahan Informasi dan Data Peneliti 2023

3.6 Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif, yaitu dengan jalan bekerja dengan data yang diperoleh dan informasi tentang pengembangan desain. Data dan informasi yang diperoleh dari informan secara terus menerus sampai data jenuh akan dianggap dapat dipercaya untuk menjawab fokus penelitian. Tahapan analisis data akan dilakukan pada tahapan pre, saat, dan pasca di lapangan. Sebelum di lapangan, analisis data dilakukan melalui data sekunder, seperti penelitian terdahulu yang diperoleh untuk memperjelas fokus penelitian yang akan dilakukan. Sedangkan pada tahap selama di lapangan, peneliti melakukan analisis data, baik dari hasil wawancara, diskusi, dan observasi. Tahap ini dilakukan secara aktif, partisipatif, dan interaktif sehingga data yang diperoleh jenuh dan valid untuk dipertanggungjawabkan. Selanjutnya, analisis data setelah di lapangan akan dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Peneliti memilih dari semua data yang diperoleh (data reduksi) setelah wawancara dilakukan, yang relevan untuk menggambarkan integrasi antara komunitas pengungsi dan komunitas tuan rumah dan mendukung pengembangan desain *Community-based Co-Sponsorship Scheme (C2S2)*. Setelah data direduksi,

selanjutnya yang dilakukan adalah menyajikan data. Penyajian data berupa uraian naratif, bagan, tabel, maupun menghubungkan antar kategori, dengan menyajikan data maka memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara, dan dapat berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun demikian, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

3.7 Langkah dan Jadwal Penelitian

Lokasi penelitian akan dilakukan di Kelurahan Kalideres, Jakarta Barat, tepatnya di sekitar penampungan sementara pengungsi di Daan Mogot. Adapun rincian kegiatan penelitian yang akan dikerjakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Langkah dan Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan						
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
Tahap Pra Lapangan								
1	Pengkajian Literatur							
2	Penyusunan Proposal dan Bimbingan							
3	Seminar Proposal							
4	Perbaikan Proposal							
5	Penyusunan Instrumen Penelitian							
Tahap Lapangan								
6	Refleksi Awal terhadap Desain							
	Mengembangkan Desain Awal							
	Implementasi Desain Sementara							
	Refleksi Akhir							
	Penyempurnaan Desain dan Mengembangkan Desain Final							
7	Penulisan Laporan dan Bimbingan							

Tahap Pasca Lapangan							
8	Seminar Integratif						
9	Ujian Tesis						

Sumber: Hasil Olahan Informasi dan Data Peneliti 2023

3.8 Kode Etik yang Diterapkan

Etika penelitian dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan cara peneliti merumuskan topik penelitian, merencanakan penelitian, mengakses data, mengumpulkan data, menyimpan data, menganalisis data, dan melaporkan secara bertanggungjawab dan bermoral (Saunders, Lewis dan Thornhill, 2007). Dalam penelitian ini, informan adalah beberapa individu pengungsi luar negeri dan warga negara Indonesia. Adapun kode etik yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada informan;
- b. Meminta persetujuan untuk menjadi informan atau tidak dalam penelitian sebagai bentuk memperoleh konsen dari informan;
- c. Tidak mendokumentasikan, merekam, dan memotret gambar tanpa persetujuan informan;
- d. Tidak memperlihatkan wajah informan dalam bentuk apapun;
- e. Memberi kebebasan informan untuk menggunakan preferensi bahasa yang diminati;
- f. Sensitif terhadap budaya dan tradisi informan;
- g. Tidak bersikap anti-pengungsi dan *xenophobic*; dan
- h. Menjunjung tinggi toleransi dan menghormati pendapat informan.